



SOSIALISASI PENGEMBANGAN MODEL PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN PUBLIK DI KAMPUNG FAFI DISTRIK MARIAT

Oleh

Salmawati¹, Arie Purnomo², Nanik Purwanti³, Mohamad Saleh Refra⁴, Wahyudin Halik⁵, Juvita Angelia Patrouw⁶

^{1,2,4,5,6}Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Sorong

³Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Sorong

E-mail: ¹salmawati@um-sorong.ac.id

Article History:

Received: 13-10-2024

Revised: 27-10-2024

Accepted: 16-11-2024

Keywords:

Sosialisasi, Partisipasi Masyarakat, Pengambilan Keputusan Publik

Abstract: *Pengabdian ini bertujuan untuk menyosialisasikan model partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan publik di Kampung Fafi, guna meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kebijakan lokal. Melalui pendekatan partisipatif dan sosialisasi, kegiatan ini menekankan pentingnya peran aktif Masyarakat pada setiap tahap perumusan kebijakan. Metode yang digunakan meliputi cerama dan diskusi, dan simulasi pengambilan keputusan yang memungkinkan masyarakat memahami proses perencanaan hingga evaluasi kebijakan. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan keterlibatan masyarakat, dengan masyarakat mulai aktif berkontribusi dalam forum kebijakan lokal. Diharapkan ini menjadi dasar keberlanjutan partisipasi masyarakat di Kampung Fafi, dengan mengedepankan transparansi, akuntabilitas, serta sinergi antara masyarakat dan pemerintah setempat dalam pengambilan keputusan yang lebih demokratis*

PENDAHULUAN

Dalam era demokrasi yang semakin maju, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan publik menjadi kunci keberhasilan pembangunan di tingkat lokal. Di Kampung Fafi, Distrik Mariat, kabupaten sorong, papua barat daya. Pengembangan model partisipasi yang efektif sangat penting untuk mengakomodasi suara masyarakat secara maksimal. Dengan demikian, kebijakan yang dihasilkan bukan hanya mencerminkan kebutuhan masyarakat, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama. Melalui pendekatan partisipatif ini, masyarakat berperan sebagai mitra aktif, terlibat sejak perencanaan hingga evaluasi, yang menciptakan transparansi serta memperkuat hubungan antara pemerintah dan komunitas. Partisipasi yang optimal memungkinkan pemanfaatan sumber daya lokal secara efisien, berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup warga Kampung Fafi sebagai contoh penerapan partisipasi masyarakat dalam keputusan publik.

Kampung Fafi, yang terletak di Distrik Mariat, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya, merupakan komunitas yang memiliki potensi besar dalam pengembangan partisipasi masyarakat. Dengan jumlah penduduk sekitar 168 jiwa, Kampung Fafi sendiri telah ditetapkan sebagai Kampung KB (Keluarga Berencana) yang bertujuan untuk meningkatkan



kualitas hidup masyarakat melalui program-program kependudukan dan pembangunan keluarga. Kondisi ini menciptakan latar belakang yang ideal untuk menganalisis dan mengembangkan model partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan publik. Kondisi obyektif di Kampung Fafi menunjukkan adanya tantangan dalam partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Meskipun terdapat inisiatif dari pemerintah untuk melibatkan masyarakat, akses informasi yang terbatas dan kurangnya kesadaran akan pentingnya partisipasi masih menjadi isu utama. Data menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil masyarakat yang aktif terlibat dalam program-program pemerintah, sehingga memerlukan pendekatan baru untuk meningkatkan partisipasi.

pengabdian ini berfokus pada pengembangan model partisipasi masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan dalam proses pengambilan keputusan publik. Melalui sosialisasi dan pelatihan, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya peran mereka dalam menentukan kebijakan yang berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari mereka. Pemilihan Kampung Fafi sebagai subyek pengabdian didasarkan pada beberapa pertimbangan:

- (1) Kondisi Demografis: Dengan populasi yang relatif kecil, interaksi dan komunikasi antarwarga lebih mudah dilakukan.
- (2) Potensi Sumber Daya: Terdapat potensi sumber daya alam seperti tanaman seroh dan pisang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi lokal.
- (3) Kebutuhan Peningkatan Partisipasi: Adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.

Melalui pengembangan model partisipasi ini, diharapkan terjadi perubahan sosial yang signifikan, antara lain:

- (1) Peningkatan Kualitas Keputusan Publik: Keputusan yang diambil akan lebih mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.
- (2) Meningkatnya Akuntabilitas Pemerintah: Dengan melibatkan masyarakat, pemerintah akan lebih bertanggung jawab terhadap kebijakan yang dihasilkan.
- (3) Pemberdayaan Masyarakat: Masyarakat akan merasa lebih memiliki hak dan tanggung jawab terhadap kebijakan publik yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan publik merupakan elemen kunci dalam sistem demokrasi yang sehat. Menurut penelitian, partisipasi tidak hanya meningkatkan legitimasi kebijakan tetapi juga memberikan pengetahuan lokal yang berharga bagi pembuat kebijakan³⁵. Selain itu, tantangan seperti keterbatasan akses informasi dan dominasi kelompok kepentingan perlu diatasi untuk memastikan representasi yang adil dari semua segmen masyarakat dalam hal ini sosialisasi pengembangan model partisipasi masyarakat di Kampung Fafi menjadi langkah strategis untuk menciptakan lingkungan di mana warga dapat berkontribusi secara aktif dalam proses pembuatan keputusan publik.



METODE

Proses kegiatan ini dilakukan di Kampung Fafi, Distrik Mariat, Kabupaten Sorong yang dilaksanakan pada tahun 2023. Metode yang dipakai pada penelitian ini menggunakan metode mixed method atau metode gabungan. Pendekatan ini dilakukan untuk memanfaatkan keunggulan kedua jenis penelitian dan memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang fenomena yang diteliti.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahap yaitu : Tahap Pertama yaitu, Pembentuk tim Pengabdian, melakukan survei awal, selanjutnya menganalisis hasil survei dan diskusi serta mengidentifikasi isu-isu utama. Pada tahapan kedua merupakan tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan Metode Cerama yang akan menyajikan informasi dasar tentang pengambilan keputusan, termasuk teori dan model yang relevan. Ini akan mencakup topik seperti. Proses pengambilan keputusan, Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan. Dilanjutkan dengan tahapan selanjutnya, Diskusi Terbuka. Setelah sesi ceramah, peserta akan diajak untuk berdiskusi secara terbuka mengenai isu-isu yang dihadapi di kampung mereka. Diskusi ini bertujuan untuk. Mendorong partisipasi aktif dari semua peserta, Menggali ide-ide kreatif dan solusi dari masyarakat dan Memfasilitasi kolaborasi antara warga dan pemerintah desa.

Tahapan diatas menunjukkan alur kegiatan dari persiapan hingga pelaporan, memastikan bahwa setiap langkah terintegrasi dengan baik untuk mencapai tujuan pengembangan model partisipasi masyarakat yang efektif di Kampung Fafi



Gambar 1. Diagram alur kegiatan

HASIL

Berdasarkan hasil pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di kampung Fafi. dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Kampung Fafi tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap peningkatan partisipasi dalam pengambilan keputusan publik tetapi juga menciptakan fondasi bagi transformasi sosial yang lebih luas di lingkungan masyarakat tersebut.

Aksi Advokasi, Mengadvokasi kebutuhan masyarakat kepada pemerintah setempat



melalui forum-forum diskusi dan pertemuan resmi. Pada era sekarang Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa masyarakat adalah stakeholder kebijakan publik di daerah disamping pemerintah daerah dan DPRD. Partisipasi masyarakat juga dianggap penting dalam pengambilan keputusan, karena masyarakatlah yang paling tahu dan merasakan kenyataan dan kebutuhannya. Ini merupakan dasar yang penting bagi penyusunan suatu keputusan. Dengan bersandar pada kondisi riil di masyarakat, UU yang dibuat juga akan diterima oleh masyarakat secara wajar bahkan spontan.

Dalam pembangunan di kawasan ini, keterlibatan masyarakat secara aktif sangat menentukan keberhasilan program-program yang diimplementasikan. Partisipasi masyarakat adalah kunci untuk meningkatkan kualitas hidup, mendorong transparansi, serta mengoptimalkan sumber daya lokal. Model partisipasi yang diterapkan bertujuan agar masyarakat Kampung Fafi dapat turut serta mulai dari perencanaan hingga evaluasi kegiatan pembangunan. Keberlanjutan program yang didukung oleh keterlibatan masyarakat ini memungkinkan mereka memiliki rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap hasil yang dicapai. Selain itu, pengembangan model partisipasi masyarakat di Kampung Fafi tidak hanya memberikan suara kepada masyarakat dalam setiap keputusan yang dibuat, tetapi juga memperkuat hubungan antara pemerintah daerah dan komunitas lokal. Model ini diharapkan dapat membangun sinergi antara masyarakat dan pemerintah untuk saling mendukung dalam setiap inisiatif pembangunan. Kampung Fafi menjadi contoh ideal bagaimana kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah dapat menciptakan dampak positif jangka panjang, baik secara sosial, ekonomi, maupun budaya.



Gamabr 2. Sosialisasi pada Masyarakat Kampung Fafi



Melakukan sosialisasi dengan berbagai elemen masyarakat Kampung Fafi, termasuk tokoh masyarakat, pemuda, serta kelompok perempuan, dilibatkan untuk menyuarakan kebutuhan dan aspirasi mereka. Melalui pendekatan yang inklusif, model partisipasi ini berupaya memastikan bahwa setiap kelompok dapat berkontribusi secara optimal dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini penting agar keputusan yang diambil benar-benar mencerminkan kebutuhan dan potensi lokal. Dengan demikian, Kampung Fafi dapat menjadi pelopor dalam penerapan model partisipasi yang adaptif dan berkelanjutan, yang pada akhirnya dapat diterapkan di daerah lain dengan kondisi serupa. Partisipasi ini bukan hanya tentang kehadiran masyarakat dalam rapat atau pertemuan, tetapi juga mencakup kontribusi mereka dalam menyediakan data, ide, serta keterampilan untuk mendukung program pembangunan. Keterlibatan ini membantu mengidentifikasi solusi yang lebih sesuai dengan karakteristik wilayah dan keinginan masyarakat itu sendiri, sehingga program yang ada tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga berkelanjutan.

Bila dilihat lebih jauh, setidaknya ada tiga manfaat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, yaitu: 1. Terciptanya kebijakan publik yang lebih baik Adanya partisipasi masyarakat akan memberikan landasan yang lebih baik untuk pembuatan keputusan dan memastikan adanya implementasi yang lebih efektif karena masyarakat tahu mengenai keputusan yang diambil dan terlibat dalam perumusannya. 2. Meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada eksekutif dan legislatif Pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan memberi kesempatan kepada masyarakat untuk mengetahui rencana kebijakan pemerintah, kesempatan agar pendapat mereka didengar, dan memberikan input pada pengambilan keputusan. Semua itu memungkinkan adanya penerimaan yang lebih luas terhadap hasil keputusan dan menunjukkan keterbukaan pemerintah. Hasilnya eksekutif dan legislatif juga lebih dapat dipercaya, sehingga legitimasinya juga akan meningkat. 3. Efisiensi sumber daya Karena tingkat penerimaan masyarakat lebih tinggi dan spontan, maka sumber daya yang tadinya digunakan untuk sosialisasi kebijakan dan menangkal penolakan dari masyarakat, maka sumber daya untuk itu dapat dihemat dan digunakan untuk hal lain yang lebih strategis, misalnya meningkatkan pelayanan publik.

KESIMPULAN

Sosialisasi pengembangan model partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan publik di Kampung Fafi, Distrik Mariat, memperlihatkan dampak positif pada peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pemerintahan lokal, memperkuat kesadaran akan pentingnya kontribusi mereka dalam berbagai tahap kebijakan. Dari sisi teoritis, kegiatan ini mendukung teori partisipasi yang menekankan bahwa keterlibatan masyarakat penting untuk keberhasilan kebijakan publik, menciptakan proses yang lebih demokratis dan inklusif. Model "bottom-up" yang diterapkan menjadikan masyarakat sebagai aktor utama pembangunan komunitas mereka, dengan pemahaman bersama antara masyarakat warga dan pemerintah yang mewujudkan transparansi dan akuntabilitas. sosialisasi berkelanjutan, penguatan peran pemimpin lokal, penggunaan data lokal, serta peningkatan kapasitas masyarakat dalam tata kelola dan kebijakan publik. Model partisipasi ini berpotensi menciptakan kebijakan yang inklusif dan berkelanjutan, asalkan ada kolaborasi konsisten dan komitmen bersama untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih adil dan efektif.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] [UUD] Undang – Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa
- [2] Ardhanariswari, R., Nasihuddin, A. A., Supriyanto, S., & Sukirman, S. (2017). Pengembangan model partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan desa di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 24(4), 625-643.
- [3] Hutabalian, R., Koedoeboen, A., & Trisnawati, I. (2022). OPTIMALISASI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN PEMBANGUNAN DI DISTRIK SKANTO KABUPATEN KEEROM. *Jurnal Hukum Ius Publicum*, 3(1), 16-32.
- [4] Siregar, D. M. S., Manik, A., Manurung, R. G., Harahap, A., & Ivanna, J. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pengambilan Keputusan Politik. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 89-94.
- [5] Abd Kadir, M. A., Fajeriana, N., Refra, M. S., Hasriyanti, H., Sulfiana, S., & Salmawati, S. (2024). PEMBERDAYAAN PERANGKAT DESA, MASYARAKAT, DAN PEMUDA DALAM MANAJEMEN PEMBANGUNAN DESA BERWAWASAN LINGKUNGAN DENGAN PRAKTIK KONSERVASI PESISIR. *PROFICIO*, 5(2), 836-843.
- [6] Arumingtyas, D. (2014). Model Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Penerbitan Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) Berdasarkan Perspektif Asas-Asas Umum Pemerintahan Yang Baik Di Kota Semarang. *Unnes Law Journal*, 3(2).
- [7] Nero, P., Suradinata, E., & Mulyati, D. (2021). IMPLEMENTASI KEBIJAKSANAAN “PROSPEK” òPROGRAM STRATEGIS PEMBANGUNAN KAMPUNG òDALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT PAPUA MANDIRI DAN SEJAHTERA DI KABUPATEN JAYAPURA PROVINSI PAPUA (Studi Kasus di Distrik Sentani Barat, Sentani, dan Sentani Timur). *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 13(2), 425-440.
- [8] Gunawan, H. (2023). PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH. *Jurnal Hukum Uniski*, 12(1), 18-46.
- [9] Affan, I. (2021). Urgensi Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. *DE LEGA LATA: Jurnal Ilmu Hukum*, 6(1), 127-138.
- [10] Salmawati, S., Purnomo, A., Banggu, M., Mardiyah, U., & Riskawati, R. (2023). Pemberdayaan Potensi Lokal Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Tela-Tela Singkong Dikampung Baingkete Kabupaten Sorong. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(2), 585-590.
- [11] Hamdan, H., Tahir, S., & Amar, M. (2023). Partisipasi Tokoh Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Terasa Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara*, 1(2), 112-122.
- [12] Rumbiak, N., & Ali, M. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Pembangunan di Kampung Kalitoko Kabupaten Raja Ampat. *Jurnal Fase Kemajuan Sosial dan Politik: Faksi*, 10(2), 83-92.